

**PENGARUH KREASI ANYAMAN TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD
BUNGONG SEURUNE TUNGKOB
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Sulwana Zahrah

NIM. 150210045

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PENGARUH KREASI ANYAMAN TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD BUNGONG SEURUNE
TUNGKOB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

SULWANA ZAHRAH

NIM. 150210045

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 1960100619920320

Pembimbing II,



Hijriati, M.Pd.I
NIP.199107132019032013

**PENGARUH KREASI ANYAMAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI DI PAUD BUNGONG SEURUNE TUNGKOB
ACEH BESAR UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

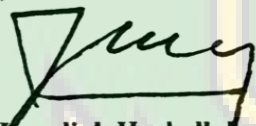
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 10 Agustus 2020 M
20 Dzhulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

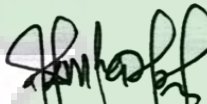
Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 1960100619920320

Sekretaris,


Rafidhah Hanum, M.Pd.
NIDN. 2003078903

Penguji I,


Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

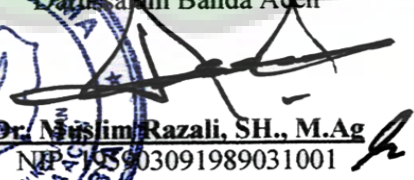
Penguji II,


Hijriati, M.Pd. I
NIP. 1991071320190322013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 19603091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulwana Zahrah
NIM : 150210045
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menggunakan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Agustus 2020

Yang Menyatakan,



Sulwana Zahrah

Abstrak

Nama : Sulwana Zahrah
NIM : 150210045
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar
Tanggal Sidang : 10 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, MA
Pembimbing II : Hijriati, M.Pd. I
Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Kreasi anyaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menganyam anak di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Subjek penelitian ini adalah anak di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar usia 4-5 tahun. Objek penelitian ini adalah kemampuan menganyam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Adapun jenis metode eksperimen yang digunakan adalah menggunakan rancangan "*Pretest-posttest*" yaitu terdapat satu kelas yang dipilih, populasi penelitian adalah seluruh anak PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar sebanyak 15 orang anak. Teknik analisis datanya menggunakan uji t. Hasil perhitungan dari hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_t = 11,76$ standar deviasi $S_t^2 = 0,007$, dan simpangan baku $S_t = 0.08$, dan perhitungan dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_t = 134,62$, standar deviasi $S_t^2 = 0,024$, dan simpangan baku $S_t = 0.048$. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kreasi anyaman berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, kepada penulis sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut-Nya yang taat mengikuti ajaran-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul. **“Pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar”**.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Jamaliah Hasballah, M.A selaku pembimbing pertama dan Ibu Hijriati, M. Pd.I selaku pembimbing kedua yang begitu banyak meluangkan waktu guna memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Safariah S.Pd. I., M.A. selaku penasehat akademik, yang telah banyak memberi nasehat dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama studi di prodi, beserta Bapak/Ibu staf pengajar jurusan Pendidikan PIAUD UIN yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sudah menghasilkan karya ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta wakil Dekan yang telah membantu kelancaran pada pendidikan di FTK ini.
5. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rosmani, selaku Kepala sekolah di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar. Dewan Guru terutama Ibu Erlina selaku guru kelas yang bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, karyawan dan teman-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini serta kepada siswa-siswi khususnya kelas B yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih harus disempurnakan, karenanya penulis mengharapkan masukan dan saran-saran untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 17 Agustus 2020
Penulis,

Sulwana Zahrah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	ii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
A. Perkembangan Anak Usia Dini	9
B. Perkembangan Motorik	14
C. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	17
D. Kreasi Anyaman	27
E. Perkembangan Motorik Halus Dengan Kreasi Anyaman.....	38
F. Hipotesis Penelitian	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 40
A. Rancangan Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
E. Validitas dan Reabilitas Instrumen	48
F. Teknik Analisis Data	48
G. Pedoman Penelitian	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 54
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67



DAFTAR TABEL

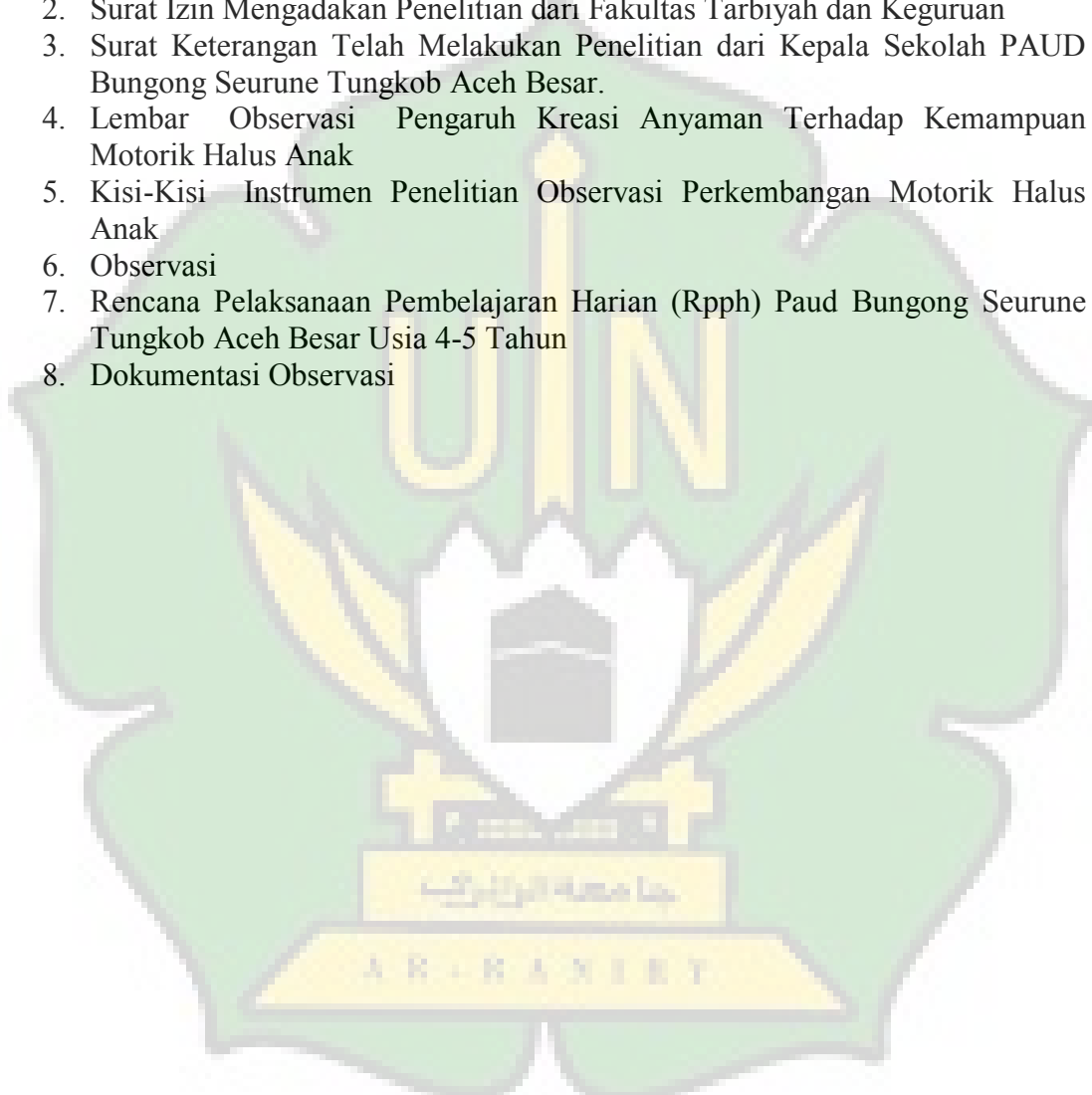
Tabel 2.1	Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak	27
Tabel 2.2	Indikator Menganyam Anak usia 4-5 tahun	37
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian	40
Tabel 3.2	Kategori Tingkat Pencapaian Keberhasilan	46
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kreasi Menganyam	48
Tabel 3.4	Lembar Observasi Aktivitas Anak	50
Tabel 3.5	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	51
Tabel 3.6	Aspek Perkembangan Motorik halus Anak dalam Melakukan Kreasi Anyaman	52
Tabel 3.7	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	52
Tabel 3.8	Rubrik Penilaian Indikator Dalam Menganyam	52
Tabel 4.1	Keadaan Sarana Prasarana Pada PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar	53
Tabel 4.2	Alat Permainan <i>Outdoor</i> PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar	53
Tabel 4.3	Alat Permainan <i>Indoor</i> PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar	53
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Harian PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar	54
Tabel 4.5	Kondisi Guru Dan Karyawan PAUD Bungong Seurune	55
Tabel 4.6	Kondisi Anak Didik di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar	54
Tabel 4.7	Hasil Penilaian Anak pada Kelas Eksperimen	56
Tabel 4.8	Daftar Nilai Anak Pada Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.9	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Prettest</i> Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.10	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas	60

Tabel 4.11 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Anak terhadap pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini Penggunaan Pertemuan S/D II pada kelas Eksperimen.	63
Tabel 4.12 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Anak <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Eksperimen.	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiya dan Keguruan UIN Ar- Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.
4. Lembar Observasi Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak
6. Observasi
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar Usia 4-5 Tahun
8. Dokumentasi Observasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Pada masa ini merupakan masa emas atau *Golden Age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Pendidikan untuk anak usia dini dilakukan dengan kegiatan bermain karena bermain merupakan dunia bagi anak yang menimbulkan kesenangan dan kepuasan, serta dapat mengembangkan sebagian besar potensi dalam dirinya.² Dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara pesat, tujuan pendidikan pada anak usia dini untuk mengembangkan 6 aspek perkembangannya yaitu: aspek norma agama dan moral, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional, dan aspek seni.³ Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan

¹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 14

² Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, terj. Meitasari Candrasa dan Muslimah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, tth), h. 28

³ Mufarizuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Vol 2 No.2, 2018, h. 162

pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Motorik terbagi menjadi dua yaitu: motorik kasar dan motorik halus.⁴

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik motoriknya, maka guru-guru TK akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.⁵

Pernyataan di atas memperkuat asumsi bahwa anak perlu mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuan motoriknya. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru untuk meningkatkan kemampuan motorik anak melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-ototnya.

Kemampuan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan Kemampuan motorik halus anak merupakan sesuatu yang sangat penting guna mempersiapkan dirinya untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya. Kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan

⁴ Mufarizuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini...* h. 164

⁵ Suryadi, *Teori Kemampuan Motorik Halus Melalui Anyaman*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), h.5

bermain, seperti melipat kertas, menganyam, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin, koran bekas, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus banyak menggunakan keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁶

Menurut Lindya, “Kemampuan motorik halus, yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Selanjutnya, Olvista mengungkapkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus banyak melibatkan jari tangan, dan biasanya dengan koordinasi mata.⁷ Salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan motorik halus adalah kegiatan menganyam.

Menganyam merupakan proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan tertentu seperti kertas dan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan yang boleh dianyam ialah kertas, kain, daun pisang, pandan, dan beberapa bahan tumbuhan lain yang mudah dikeringkan dan lembut. Melalui kegiatan menganyam, anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda-benda, serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.⁸

⁶ Aswarni, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak*. (Yogyakarta: Rosdakarya, 2015), h. 2

⁷ Lindiya Dan Olvista, *Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 6

⁸ Aswarni, *Meningkatkan Kemampuan...*, h. 3

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun dengan tahap dasar menganyam yang sangat sederhana. Menganyam yang di ajarkan dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari, pada prinsipnya keterampilan menganyam yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kejelian, dan kesabaran untuk melatih koordinasi mata pada anak usia dini.⁹

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar pada tanggal 11 januari sd 18 januari 2020 dikemukakan beberapa hambatan dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya perkembangan kemampuan motorik halus meliputi kemampuan pergerakan jari-jemari, kemampuan koordinasi mata dan tangan. Hal ini dapat dilihat pada saat anak sedang melakukan kegiatan menulis, meronce, menggunting, menempel dan menganyam, anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Eka Dwi Warni 2015 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas Warna Pada Anak Kelompok A di RA Perwanida 1 Malang.”¹⁰ Dalam penelitian ini dikemukakan bahwasannya pembelajaran menganyam kertas warna yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu upaya

⁹ Aminah, *Kerajinan Menganyam Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pripoebooks, 2003), h. 15

¹⁰ Eka Dwi Warni, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Kertas Warna Pada Anak Kelompok A Di Ra Perwanida 1 Malang*. Artikel Skripsi universitas nusantara PGRI, 2015), h. 4

meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam kertas warna guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi sebagai suatu cara untuk memotivasi anak dalam pembelajaran agar anak lebih merasa senang.

Penelitian kedua yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuni Wulan Sari 2015 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Bakti Sosial Kudo Jombang. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwasannya secara keseluruhan kriteria kegiatan menganyam mengalami peningkatan yang signifikan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus berpengaruh positif.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan Yatra Reski Ardina yang berjudul “Keterampilan Menganyam Pada Anak Tk Kelompok B Gugus Ii Kecamatan Pengasih Kulon Progo. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwasannya bahwa rata-rata keterampilan menganyam anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih menunjukan hasil persentase yang berbeda-beda dalam setiap aspeknya. Semua aspek yang telah dicapai pada keterampilan menganyam anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, dan adapun persamaannya adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. perbedaannya adalah dalam meningkatkan motorik halus beberapa peneliti menggunakan kegiatan ataupun media yang berbeda-beda.

¹¹ Yuni Wulandari dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Bakti Sosial Kudo Jombang*. Tesis (PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya, 2015), h. 2

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah kreasi anyaman berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreasi anyaman terhadap motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah kajian ilmu di dunia pendidikan, khususnya ilmu tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kreasi anyaman.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yang ditujukan kepada beberapa pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

a. Bagi Anak

Mendapatkan pengalaman langsung untuk kreativitas dalam mengkreasikan anyaman serta mengkoordinasikan mata dan tangan.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan atau kegiatan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebuah metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

E. Definisi Operasional

Setiap istilah sering menimbulkan bermacam-macam pengertian, oleh karena itu untuk menghindari kesalahan penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan, maka perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Kreasi Anyaman

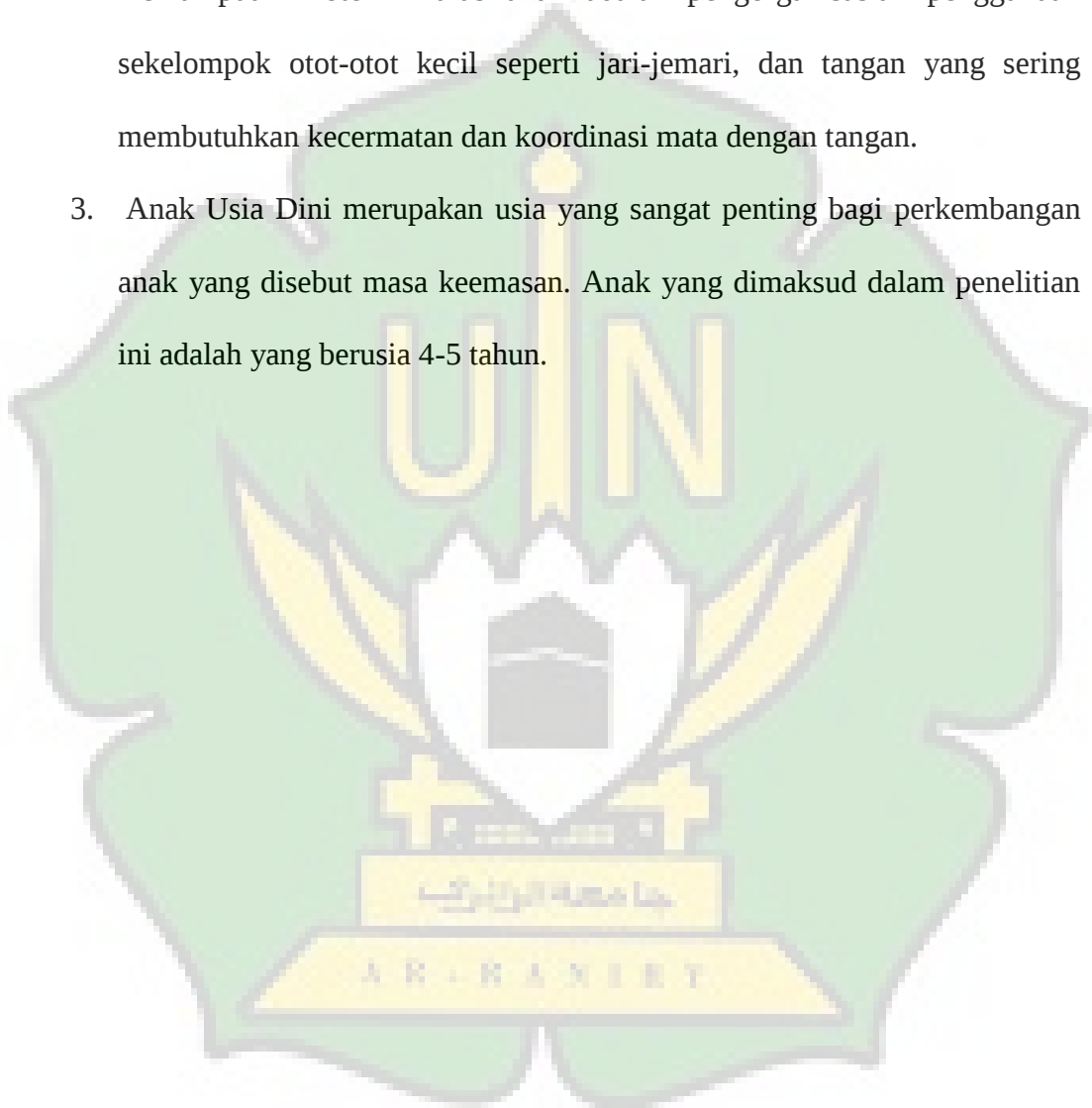
Salah satu seni yang menjangarkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan maupun bahan lainnya untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh

dianyam ialah daun pisang, daun pandan, daun kelapa dan lain-lain. Sedangkan dari bahan lainnya yaitu kain flanel dan sebagainya.

2. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari, dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

3. Anak Usia Dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak yang disebut masa keemasan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berusia 4-5 tahun.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Anak

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa usia dini adalah masa yang paling mendasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek yaitu aspek norma agama dan moral, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek seni.¹ Apabila salah satu aspek tidak berkembang dengan baik maka aspek-aspek yang lainnya juga terhambat perkembangannya.

Usia dini merupakan masa yang paling baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental-emosional dan potensi otak anak yang akan mempengaruhi kejiwaan anak. Teori dan penelitian Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence/EQ*), mengingatkan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (*intelligence Question/IQ*) seperti yang dipahami sebelumnya, tetapi justru ditentukan oleh *emotional intelligence*. Kecerdasan emosi ini sangat terkait dengan belahan otak kanan.²

¹ Mufarizuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas pahlawan Tuanku Tambusai vol 2 No.2, 2018, h. 162

²Busthomi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Cetakan ketiga (Bandung: Alfabeta.2012) h.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

a. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Moral berasal dari kata latin mos (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip moral. Nilai-nilai moral ini seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh, dan meminum minuman keras (khamar).³

b. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik adalah aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terkait dengan perubahan performans motorik sepanjang rentang kehidupan. Perkembangan motorik meliputi gerakan yang esensial dan penguasaan keterampilan gerakan.

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan

³ Ahmad Susanto, *“Perkembangan Anak Usia Dini (pengantar dalam berbagai aspeknya),* h. 33-45

yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola atau atletik.⁴

c. Perkembangan Kognitif

Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik yang disertai dengan meningkatnya kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka dunia kognitif anak berkembang dengan pesat, makin kreatif, bebas, dan berimajinasi. Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.⁵

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, juga lingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang didalam keluarga atau bahasa ibu. Perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Hal ini, berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan

⁴Rohendi Aep, *Perkembangan Motorik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 20

⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), h. 55

masyarakat sekitar akan memberi ciri khusus dalam perilaku berbahasa. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.⁶

e. Perkembangan Sosio- Emosional

Perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengembangkan atau mencerdaskan sosio emosional anak diberikan stimulus melalui permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan sosio emosional anak. Pola perkembangan sosio emosional anak usia dini yang diadaptasi antara lain : takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan kegembiraan.⁷

f. Perkembangan Seni

Perkembangan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak, setiap anak terlahir imajinatif. Anak bisa bereksplorasi dan mengeskpresikan diri dalam hal musik, drama, lukisan, kerajinan, dan masih banyak hal lain.

⁶ Ferliana Jovita Maria, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. (Jakarta Timur: Luxima, 2014), h. 7

⁷ Hadis, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud, 1996), h. 8

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Ada beberapa prinsip perkembangan yang dapat dijadikan pegangan bagi orang tua atau guru dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan pada anak. Prinsip yang paling utama dalam perkembangan itu adalah bahwa perkembangan pada dasarnya saling terkait secara erat dan mengikuti pola atau arah tertentu. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu, dimana setiap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan karena perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan.
- b. Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya.
- c. Kematangan (sosial-emosional, mental, dan lain-lain) dapat dimaknai, sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar.
- d. Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pascalahir.

- e. Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah adanya persamaan bentuk perkembangan bagi anak.
- f. Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan.⁸

B. Perkembangan Motorik

1. Konsep Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman siklus dalam kehidupan manusia sebagai perkembangan dari unsur-unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, yang terkait dengan perkembangan pusat motorik di otak.⁹ Pentingnya perkembangan motorik yang optimal hendaknya tidak dibatasi sebagaimana kedua aspek lainnya. perkembangan motorik ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

a. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan. Contohnya: kemampuan duduk, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya.

⁸Suyadi dan Maulidya Ulfah, “*Konsep Dasar Paud*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 48-50

⁹ Rohendi Aep, *Perkembangan Motorik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 21

b. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada kemampuan koordinasi mata dan tangan. Gerakan ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek menggunakan jari tangan.

2. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik

Proses perkembangan individu yang berlangsung sejak masa bayi hingga mencapai kematangan merupakan proses yang kompleks, mengikuti dan dikendalikan oleh hukum-hukum alamiah. Prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut:

- a. Mengikuti pola yang berurutan, berkesinambungan dan dapat diprediksi
- b. Melibatkan perubahan-perubahan kualitatif secara baik, alamiah maupun pengalaman (latihan)
- c. Mengikuti pola/hukum arah perkembangan *cephalocaudal* (perkembangan menyebar keseluruh tubuh dari kepala ke kaki) dan *proximodistal* (perkembangan bergerak dari yang dekat ke yang jauh).
- d. Kecepatan perkembangan berbagai bagian tubuh berbeda-beda.
- e. Berlangsung dari respon umum ke khusus.
- f. Kecepatan perkembangan dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual.
- g. Melalui tahapan umum dalam tidak terjadi pada usia yang sama.

- h. Ada hubungan yang erat antara struktur pertumbuhan organisme dengan pola perilaku yang mengiringinya.
- i. Mengacu kepada prinsip asimetri.¹⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh sejumlah faktor-faktor biologis dan lingkungan baik secara terpisah maupun bersama-sama kombinasi keduanya. Individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor ini. Baik proses maupun produk, suatu gerakan dan performans fisikal bersumber dari latar belakang warisan genetik dan lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik sebagai berikut:

a. Faktor-Faktor Biologis

Sifat-sifat genetik yang diwariskan kepada setiap individu banyak kesamaannya. Salah satu persamaannya itu adalah kecenderungan perkembangan manusia yang teratur dan dapat diramalkan. Sejumlah faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan motorik tampak pada pola perkembangan.

b. Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor dari luar diri anak yang mempengaruhi proses perkembangan anak. faktor ini meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarganya, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Faktor ini dapat

¹⁰ Rohendi Aep, *Perkembangan Motorik...*,h. 20

merangsang berkembangnya fungsi tertentu dari anak, serta dapat menghambat kelangsungan perkembangan anak.¹¹

C. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik adalah kemampuan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan. Kemampuan motorik halus merupakan gerakan koordinasi otot-otot halus beserta fungsinya. Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Kemampuan motorik halus anak merupakan sesuatu yang sangat penting guna mempersiapkan dirinya untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya. Kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus-stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, menganyam, meniru garis lurus, membuat bentuk dengan plastisin, koran bekas, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus banyak menggunakan keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.¹²

¹¹ Rohendi Aep, *Perkembangan Motorik...*, h. 78-84

¹² Lindya, *Pengertian Kemampuan Motorik Halus*. (Bandung: Kencana, 2008), h.2

Berdasarkan pengertian di atas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, bisa dengan cara menstimulasi kegiatan-kegiatan yang banyak menggunakan koordinasi jari-jemari tangan anak. Stimulasi dapat diberikan secara berulang-ulang dan terus-menerus serta harus sungguh-sungguh dengan mengarahkan segala daya dan upaya yang dimiliki, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai harapan. Berpijak dari konsep tersebut maka peneliti akan menggunakan kreasi anyaman dalam penelitian ini, serta koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian, misalnya menggunakan kreasi anyaman.¹³

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil (*fine muscle*). Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada kemampuan koordinasi. Gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual (mata dan tangan secara bersamaan).¹⁴

¹³ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Depdiknas, 2007), h. 1-2

¹⁴ Laurens Seba, *Perkembangan Motorik Pengantar Teori Dan Implikasinya dalam Belajar*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 119

Kemampuan motorik halus anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan otak (kecerdasan) dan kepercayaan diri, nilai sikap, maupun keterampilan gerak itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-Kanak bertujuan membantu mengembangkan kemampuan anak yang salah satunya adalah kemampuan motorik halus anak, TK harus dapat menyediakan sumber daya manusia (Pendidik) yang berkualitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung tujuan pendidikan di TK.

Peranan guru di TK haruslah membuat anak didiknya aktif beraktifitas. Pada usia ini perkembangan kemampuan anak sedang mengalami perubahan. Masa kanak-kanak 0-6 tahun adalah masa yang tepat untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangannya dimasa yang akan datang.

Kemampuan motorik halus dapat berkembang secara alami tanpa dilatih karena adanya pengaruh pertumbuhan dan kematangan anak. Perubahan kematangan itu hanya meningkatkan keterampilan sampai batas minimal, contoh sederhana adalah keterampilan memegang pensil. Tanpa berlatih pun kemampuan anak memegang pensil tetap akan berkembang, namun perlu dipertanyakan seberapa jauh tingkat keterampilan itu dapat berkembang. Jika tidak dilatih secara khusus sesuai dengan tujuan dan fungsinya.¹⁵

¹⁵ Rosyida Labonati, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Kelompok B Di TK Al- Khairaat Lolu*, Jurnal Publikasi Universitas Taduloka, 2015), h. 82

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

kemampuan motorik setiap anak berbeda, pada umumnya anak yang mempunyai kemampuan motorik halus baik mengalami kemampuan motorik kasar yang kurang baik begitu juga sebaliknya. Secara umum terdapat kelompok anak dengan kemampuan motorik halus lebih dominan.¹⁶

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun berbeda-beda untuk setiap anak, diantaranya yaitu mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum. Kemampuan setiap anak berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh bawaan dan stimulus yang anak dapatkan. pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan motorik halus anak karena lingkungan sangat berperan penting dalam mencapai tahap kemampuan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Semakin banyak yang anak lihat dan dengar, semakin banyak yang ingin diketahuinya.

Pada usia 4-5 tahun tingkat kemampuan yang harus dicapai anak pada usia ini sudah mampu melakukan banyak hal. Tingkat pencapaian kemampuan anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran
- b) Menjiplak bentuk
- c) Menganyam pola

¹⁶ Pamadhi, Hajar. *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 14

- d) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- e) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- f) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- g) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, melintir, memilin, dan memeras),
- h) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- i) Menggunting sesuai dengan pola
- j) Menempel gambar¹⁷

3. Fungsi Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam memegang benda-benda kecil. fungsi kemampuan motorik halus anak yaitu sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.¹⁸ Selain itu fungsi lain dari kemampuan motorik halus yaitu merupakan pendukung bagi aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, serta sosial karena pada dasarnya setiap aspek perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. fungsi kemampuan motorik halus yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Muharrar, Syakir. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Esensi: Penerbit Erlangga, 2013), h. 14

¹⁸ Sumantri, *Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2005), h. 143

- a. Melatih kelenturan otot jari tangan
- b. melatih ketelitian dan kerapian
- c. mengembangkan fantasi dan kreativitas
- d. Meningkatkan perkembangan emosi anak
- e. mengembangkan imajinasi anak

Salah satu kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu melalui kegiatan menganyam. Menganyam merupakan proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan tertentu seperti kertas dan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan yang boleh dianyam ialah kertas, kain, daun pisang, pandan, dan beberapa bahan tumbuhan lain yang mudah dikeringkan dan lembut. Melalui kegiatan menganyam, anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda-benda, serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

4. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung pada banyaknya pengalaman melakukan gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan ketrampilan fisik yang dapat di rangkum menjadi lima komponen, yaitu: koordinasi mata, pergerakan pergelangan tangan dan pergerakan jari-jemari, yang juga merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik:

- a. Koordinasi Mata dengan Tangan

Koordinasi mata dengan tangan adalah kemampuan sistem visual untuk memproses informasi yang diterima oleh mata, sehingga anak bisa

mengendalikan dan mengarahkan tangan untuk melakukan suatu tugas dengan baik.

b. Pergerakan Pergelangan Tangan

Pergerakan tangan anak adalah sebagai fungsi utama dalam mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan kegiatan, dapat secara lembut maupun penuh kekuatan.

c. Pergerakan Jari-Jemari

Pergerakan jari-jemari adalah penggunaan jari-jemari sesuai kebutuhan, tidak semuanya bergerak atau berperan oposisi.¹⁹

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak terdiri dari dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang.²⁰ Dari dua faktor penentu ini masih harus didukung dengan berlatih, yang sesuai dengan kematangan anak dan gizi yang baik. Ada kemungkinan bahwa makin baiknya pertumbuhan dan perkembangan akan berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang.

¹⁹ Yanuar, *Belajar Motorik*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, 2010), h. 12-13

²⁰ Sukintaka, *teori pendidikan jasmani*, (Solo: Esa Grafika 2001), h. 47

6. Kreativitas Motorik Halus

kreativitas motorik halus adalah mengembangkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru tanpa membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dengan kegiatan yang sederhana seperti 3M (mewarnai, menggunting dan menempel) dan melipat. Guna membantu dalam mengembangkan kemampuan anak menggunakan jari-jemarnya.²¹ Berikut pilihan kegiatan sederhana yang bisa membantu anak melatih kreativitas motorik halus di rumah.

a) Menggambar dan Mewarnai

Tujuan anak usia PAUD mewarnai dan menggambar bukan sekadar meningkatkan imajinasi dan kreativitas. Namun, kegiatan ini juga menjadi latihan pertama anak untuk memegang pensil dengan benar. Goresan tangan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot halus tangan. Secara perlahan, ajarkan anak untuk memegang pensil atau krayon dengan benar

b) Bermain playdough

Playdough atau lilin lunak dapat merangsang motorik halus anak. Saat anak meremas dan membentuk playdoh menjadi sebuah bentuk, maka otot-

²¹ Pamadhi, Hajar dkk, *Seni Keterampilan Anak*. (Jakarta:UniversitasTerbuka, 2014), h.1-2

otot tangan dan mata dapat berkoordinasi sehingga dapat berkembang dengan baik.

Bila orangtua ingin anak bermain playdoh tanpa bahan kimia berbahaya, maka dapat membuatnya sendiri dengan mencampur tepung terigu, garam, tepung kanji, minyak goreng serta air hingga kalis. Campur pewarna makanan agar menarik.

c) Melipat kertas

Guru atau orang tua dapat menyediakan potongan kertas warna-warni untuk dilipat. Kegiatan ini dapat menguatkan otot-otot jari dan tangan.

Agar anak dapat mulai melipat sendiri, ajari anak dengan lipatan-lipatan sederhana dulu, seperti melipat berbentuk persegi panjang (dengan satu langkah lipatan) atau lipatan sapu tangan berbentuk persegi empat (dengan dua langkah lipatan).

d) Menggunting kertas

Bisa diawali dengan menggunting kertas warna secara bebas. Lalu, tahapannya ditingkatkan dengan cara menggunting bentuk bulat, persegi ataupun segitiga yang digambar di kertas. Kegiatan ini memberi banyak manfaat, seperti melatih koordinasi tangan dan mata, stimulasi kekuatan jari, melatih kesabaran, meningkatkan percaya diri, serta ketelitian.

e) Meronce

Meronce adalah kegiatan memasukkan benda-benda dengan berbagai bentuk bisa dengan manik-manik, sedotan, maupun benda-benda dari bahan alam ke dalam seutas benang atau tali menjadi sebuah gelang atau kalung.

Kegiatan ini berguna untuk melatih kekuatan otot-otot jari tangan khususnya jari telunjuk dan ibu jari dan kelenturan jari-jari tangan.

f) Menganyam

Menciptakan suatu karya seni kriya dengan cara melilitkan suatu bahan secara berselang-seling dengan pola tertentu menggunakan tangan. Anyaman biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan dan kertas warna. Untuk anak usia dini bahan menganyam yang dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut: tidak mudah sobek, tidak berserat dan tidak tajam.

g) Melepas dan memasang kancing baju

Praktek memasang dan melepas kancing baju berfungsi untuk memberikan rangsangan kepada jari-jari tangan untuk memegang benda kecil. Termasuk melatih koordinasi antara kedua tangan. Agar kegiatan terasa menyenangkan bagi anak, guru dan orangtua perlu melatih kesabaran dan memberi anak kesempatan di lain waktu bila hari ini ia belum menguasainya.²²

²²Ayunda, *Permainan Sederhana Untuk Melatih Motorik Halus Anak PAUD*, (Jakarta: Edukasi Kompas, 2014), h.2

7. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak

Usia 4-5 Tahun

Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek Perkembangan	Standar Perkembangan	Indikator
Fisik Motorik Halus	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	1. menggerakkan jari-jemari 2. menganyam sesuai pola/langkah 3. menganyam meniru bentuk 4. menganyam dengan tepat

D. Kajian tentang kreasi anyaman

1. Pengertian Kreasi Anyaman

Berkreasi seni rupa bagi anak TK selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, mozaik, montase, kolase, melipat, menggunting, juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam. Kegiatan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan (pita/kertas/daun/spons) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

Kreasi anyaman merupakan menciptakan suatu karya seni kriya dengan cara melilitkan suatu bahan secara berselang-seling dengan pola tertentu menggunakan tangan. Anyaman biasanya menggunakan bahan dari bambu, rotan, daun-daunan

dan kertas warna. Untuk anak usia dini bahan menganyam yang dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut: tidak mudah sobek, tidak berserat dan tidak tajam.²³

Menganyam dalam arti pendidikan berarti mengatur bilah atau lembaran lembaran berupa bambu, daun, janur, kertas, rotan, kulit binatang atau kaing perca. merupakan salah satu hasil kerajinan masyarakat Indonesia. Banyak benda yang dihasilkan dari menganyam. Menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian.

Anyaman untuk anak usia 4-5 tahun tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.²⁴

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana.

²³ Aminah, *Kerajinan Menganyam Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pripoebooks, 2003), h. 15

²⁴ Hasnawati, *Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 02. Nomor 02, September 2017. h. 39

Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.²⁵

Bahan-bahan menganyam untuk anak usia dini tidak diambil dari bahan menganyam untuk orang dewasa. Untuk anak usia dini bahan menganyam yang dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut : tidak mudah robek, tidak berserat dan tidak tajam. Berdasarkan kriteria tersebut maka pemilihan bahan untuk menganyam bagi anak usia dini banyak menggunakan kertas atau gabus karet dan bahan lain yang tidak membahayakan anak.

Untuk anak yang lebih kecil, kertas yang digunakan harus lebih tebal namun tetap lentur dan masih tetap dapat dianyam. Teknik yang dikenalkan pada anak biasanya menggunakan teknik dasar anyaman tunggal dan ganda. Anak diminta untuk mengusun kertas selang seling, mengangkat kertas yang harus diangkat dan kertas yang tidak harus diangkat. Untuk memudahkan dan menarik minat anak sebaiknya warna untuk anyaman dibedakan. Menganyam dengan dua warna berbeda sudah cukup, namun jika ingin dengan berbagai warna lebih disarankan. Tujuannya selain lebih menarik, anak juga dapat belajar untuk konsentrasi dengan

²⁵ Margono. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1990), h. 90-91

mencocokkan bagian yang dimasukkan atau yang tidak berdasarkan variasi warna (d disesuaikan dengan tingkatan usia).

Menurut Heni dkk, pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengeskpresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan kerapian maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni dan keindahan.²⁶

Sumanto mengungkapkan bahwa menganyam merupakan salah satu bentuk kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian, sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika dan melatih konsentrasi.²⁷ Sedangkan menurut Hajar Pamadhi menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian, disamping banyak kegunaannya juga mempunyai unsur pendidikannya. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan.²⁸

²⁶ Heni,Meila Sari. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi.Jurnal PAUD*, Vol 1 No.3 (2017), h.7

²⁷ Sumanto, S., Gipayana, M., & Rumidjan, R. *Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol, 24 No.2, h.111-123.

²⁸ Pamadhi, Hajar. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak.(Jakarta: Universitas Terbuka,2008)*, h.1- 56

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian.

2. Manfaat Menganyam Untuk Anak Usia 4-5 Tahun

menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:

- a. Mengembangkan keterampilan motorik halus
- b. Dapat melatih sikap emosi anak dengan baik
- c. Anak dapat mengungkapkan perasaannya
- d. Dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak dapat melatih konsentrasinya,
- e. Anak dapat membangkitkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran
- f. Anak menjadi terampil dan kreatif
- g. Anak dapat belajar matematika, dan
- h. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.²⁹

3. Kreativitas Menganyam

Semua orang/anak mempunyai bakat atau potensi dalam seni (senirupa), walaupun seberapa potensinya tidak sama. Potensi itu ada yang dikembangkan secara optimal ada juga yang sama sekali tidak dikembangkan. Setiap orang mempunyai pengalaman estetis, imajinasi tentang keindahan. Masalahnya orang

²⁹ Pamadhi, H. dkk. *Seni keterampilan anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 21

tersebut mampu dan tidak mampu mengungkapkan untuk di tunjukkan kepada orang lain. Proses kemampuan menunjukkan ini dapat kita sebut sebagai kreativitas. Kreativitas dapat diartikan dengan kemampuan mencipta, kemampuan menanggapi persoalan, kemampuan berpikir, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Kreativitas sangat erat hubungannya dengan fantasi atau daya khayal. Daya khayal yang dimiliki oleh setiap orang ini diperlukan dalam setiap penciptaan karya seni. Untuk melatih dalam pembinaan kreativitas kepada anak, salah satu contohnya adalah ditugaskan kepada anak untuk mencari berbagai kemungkinan bentuk-bentuk trimarta dari pembuatan anyaman: seperti kotak, bentuk burung, bola, hiasan-hiasan.

Kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru. Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sebenarnya, ada banyak pengertian kreativitas, misalnya ada yang mengartikan kreativitas sebagai upaya melakukan aktivitas baru dan mengagumkan. Di lain pihak, ada yang menganggap bahwa kreativitas adalah menciptakan inovasi baru yang mencengangkan.

Menganyam adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, salah satunya adalah meningkatkan kreativitas anak. dengan menganyam anak dapat menciptakan berbagai bentuk hasil karya yang indah

seperti membuat anyaman tikar dan membuat anyaman berbentuk ikan, buah-buahan, mobil-mobilan dan lain-lain.³⁰

4. Bahan dan Peralatan Menganyam

ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK adalah sebagai berikut:

a. Bahan

1) Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas berwarna atau hias, kertas kalender, dan lainnya.

2) Daun Pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktik menganyam digunakan untuk mencoba membuat motif atau bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Dalam penggunaannya daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam kegiatan ini dapat mempraktekkan karakter daun pada anak.

3) Daun Kelapa (janur)

³⁰ Majaya, ling. *Enam Pola Sukses Mendidik Anak Jadi Kreatif*. (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2013), h.4

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran atau motif anyaman tunggal, anyaman ganda, dan lainnya. Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lembar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

4) Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung sehingga tidak perlu mewarnai lagi.

5) Karet

Demikian juga dengan karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyaman. Bahan ini dapat dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran-lembaran, sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau *cutter*.³¹

b. Alat menganyam

Peralatan yang digunakan untuk menganyam antara lain:

1) Gunting

³¹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2005), h. 38

Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman

2) Pisau atau *cutter*

Pisau atau *cutter* digunakan untuk memotong dan membelah bahan anyaman bambu dan rotan.

3) Penggaris

Penggaris digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman.³²

2. Model-Model Menganyam

Ada beberapa macam anyaman yaitu:

- a. Anyaman sasak adalah menganyam dengan mengangkat satu tumpang satu. Anyaman ini merupakan anyaman yang paling mudah karena anyaman ini bentuknya seperti papan catur. Adapun prinsip anyaman ini adalah menyusupkan dan menumpangkan pita/daun/bambu/karet yang satu di atas yang lainnya dan berbeda arah secara berganti-ganti.
- b. Anyaman bilik adalah menganyam dengan mengangkat dua tumpang satu (anyaman keping).
- c. Anyaman mata bintang adalah menganyam dengan cara menyilangkan rautan dengan bentuk segi enam beraturan dan setiap sudut dibuat menumpang dan menindih bergantian.

³² Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa...*, h. 40

- d. Anyaman lilit adalah anyaman dengan cara melilitkan dua tautan secara bergantian.³³

3. Langkah-Langkah Menganyam pada Anak Usia Dini

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktikkan berkarya anyaman, hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya. langkah-langkah menganyam yang akan dilakukan adalah:

- a. Guru menyiapkan *lungsi* dan *pakan* dengan bahan kertas asturo yang sudah dipotong-potong, daun kelapa (janur), dan spons ati (karet).
- b. Guru membagi anak ke dalam tiga kelompok.
- c. Guru membagikan *lungsi* dan *pakan* kepada anak, masing-masing anak mendapatkan satu *lungsi* dan tiga *pakan*.
- d. Guru menjelaskan cara menganyam.
- e. Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan.³⁴

4. Media Menganyam

media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam kegiatan pendidikan

³³ Hajar Pamadhi, *Seni Ketarampilan Anak*. (Jakarta: universitas terbuka, 2008), h. 24

³⁴ Hajar Pamadhi, *Seni Ketarampilan...*, h. 27

untuk Anak Usia Dini sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Media yang dapat digunakan untuk menganyam sangat bervariasi seperti : spons ati, kertas, dan janur. Media tersebut aman bagi anak TK. Bahan yang digunakan adalah yang berwarna-warni sehingga anak tertarik dengan kegiatan menganyam. bahan yang digunakan untuk menganyam dibentuk sesuai dengan tema sehingga menarik minat anak dalam menganyam.³⁵

5. Indikator Menganyam

Tabel 2.2 Indikator Menganyam Anak usia 4-5 tahun

Tingkat Pencapaian	Indikator	Kegiatan pembelajaran
Meniru bentuk	Menganyam dengan berbagai media, contohnya media kertas	• Menganyam dengan bentuk persegi panjang • Guru memperagakan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menganyam dengan kertas agar hasilnya bisa baik. • Langkahnya yaitu dengan cara memasukkan pakan/iratan berselang-seling satu di atas satu di bawah secara bergantian sampai selesai. • Anak-anak mendapatkan lungsi dari kertas origami sebanyak 6 helai.

³⁵ Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 27-28

E. Perkembangan Motorik Halus dengan Kreasi Anyaman

Salah satu perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan ketepatan, kecermatan, serta koordinasi mata dan tangan.

Kemampuan motorik halus anak perlu distimulasi agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel. Kemampuan motorik halus anak ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak tersebut diperlukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Kegiatan tersebut salah satunya dengan menganyam.³⁶

Kegiatan menganyam akan dapat melatih kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, khususnya gerakan jari-jemari sehingga akan merangsang kemampuan dan keterampilan dalam pengendalian gerak yang melibatkan otot-otot kecil. Selain itu, anak dapat belajar mengingat pola yang harus diikuti dengan penuh kesabaran.

Media yang dapat digunakan untuk menganyam sangat bervariasi yaitu spon ati, kertas warna, kain flanel, dan tumbuh-tumbuhan. Media tersebut aman

³⁶ Laurens Seba, *Perkembangan Motorik Pengantar Teori Dan Implikasinya dalam Belajar*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 28-29

bagi anak. Bahan yang digunakan untuk menganyam dibentuk sesuai dengan tema sehingga menarik minat anak dalam menganyam.³⁷

F. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

³⁷ Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan ...*, h. 28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD bungong seurune Tungkob Aceh Besar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksprerimental Designs* dengan pendekatan *one group pre-test post test design* dengan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator perkembangan kemampuan anak dalam menganyam. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di dalam proses pembelajaran.

Berikut ini tabel desain penelitian *one group pre-test post-test design* menurut sugiyono, yaitu:¹

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*)

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 110-111.

Keterangan:

- O_1 : Tes awal (*Pre-test*) sebelum perlakuan
 X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen
 O_2 : Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang ada ditetapkan menjadi sumber data.² Populasi dalam penelitian ini adalah di PAUD Bungong Seurune Tungkop Banda Aceh Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.³ Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa adanya pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 4-5 tahun kelompok A dengan jumlah anak 15 orang anak sebagai kelas eksperimen.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh suatu data yang diperlukan dalam penelitian. Sukardi mengatakan bahwa terdapat beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴ Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Pengamatan ini dilakukan pada anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar yang tujuannya hanya mengamati aktivitas anak melalui pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berperan serta atau *participant observation* dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.⁶ Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai tingkat pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Data yang

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, h. 75.

⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2012), Cet. 12, h. 70

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 204.

diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai pada mengetahui tingkat makna dari setiap perkembangan yang tampak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber yang dapat dipercaya saat penelitian berlangsung juga dapat berupa foto-foto kegiatan dan juga adanya video kegiatan pembelajaran berlangsung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan instrumen suatu alat untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.⁷ Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang berisi lembar observasi aktivitas anak, perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui pengaruh krasid anyaman. Sebelum melakukan observasi, peneliti telah menyimpan lembar observasi penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yang tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi berdasarkan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi disini dilakukan langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 133.

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya validitas instrumen ini akan menentukan data penelitian yang valid. Hasil penelitian akan dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Seperti yang dikatakan sugiyono bahwa instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸ Dengan demikian, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian harus valid dan tepat agar sesuai dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga instrumen itu dapat dinyatakan sebagai instrumen yang tepat dan baik untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan jenis validitas instrumen dengan pengujian validitas konstruk (*Construct validity*). Dalam pengujian konstruk ini, instrumen yang digunakan disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan dilandasi dengan teori-teori yang relevan, kemudian diuji dan dikonsultasikan dengan pendapat ahli.⁹ Instrumen yang valid dan dapat digunakan adalah instrumen yang telah melewati perbaikan-perbaikan melalui konsultasi dengan pendapat ahli.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrumen diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen penting untuk dilakukan karena uji reliabilitas ini akan menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya. Seperti yang dikatakan Sugiyono,

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 172-173.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 177.

instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁰ Untuk itu, suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Instrumen dalam penelitian ini akan digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu fenomena dan responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Dengan demikian, reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *test-retest* yang dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden dengan instrumen yang sama, responden yang sama namun dalam waktu yang berbeda.¹¹ Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya, apabila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. Karena analisis data merupakan satu langkah yang tujuannya untuk menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka yang akan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. ..., h. 273.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. ..., h. 184.

menjelaskan karakteristik individu atau kelompok yang di teliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan:

a. Uji-T

Uji-T digunakan untuk menguji hipotesis, dimana dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara membandingkan data sebelum dan sesudah tindakan eksperimen. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai t_{hitung} , maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan Uji-T sebagai berikut:

Rumus Uji-T :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d_i = Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari setiap subjek (i)

M_d = Rerata dari *gain* (d)

X_d = deviasi skor *gain* (d) terhadap reratanya ($X_d = d_i - M_d$)

X_d^2 = Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n = Banyaknya sampel (subjek penelitian).

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, selanjutnya hasil dari uji-T (t_{hitung}) akan dibandingkan dengan nilai t (t_{tabel}) dari tabel distribusi t . Cara

menentukan nilai t_{tabel} didasarkan pada taraf signifikan $t_{\text{tabel}} : \alpha = 0.05$,
 $dk = n - 1 = 11$. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tolak (H_0), jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan

Terima (H_0), jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.¹²

c. Daftar distribusi Frekuensi

Daftar ini berguna untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hasil dari suatu penelitian. Langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan sebagai berikut:

1) Tentukan rentang, ialah data terbesar (maksimal) dikurang data terkecil (minimal).

2) Tentukan banyak kelas yang diperlukan dengan aturan

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$, dengan hasil yang dibulatkan ke angka yang lebih kecil atau lebih besar, misal, 7,286 dapat dibulatkan ke angka 7 atau 8 untuk membuat banyak kelas.

3) Tentukan rentang kelas interval P dengan aturan

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

4) Pilih ujung kelas bawah interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari

¹² Supardi. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian....*, h. 325.

data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.¹³

Selain daftar distribusi frekuensi, data variabel penelitian perlu kriteria atau kategori tingkat pencapaian perkembangan. Adapun kriteria atau kategori yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengkategorian tingkat pencapaian perkembangan secara umum. Sugiyono menyatakan dalam membuat kriteria atau kategori tingkat pencapaian sesuatu dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sebagai berikut:¹⁴

Kategori	= (skor tertinggi) X (jumlah indikator) X (jumlah responden)
	= 4 x 5 x 7
	= 140

Pengukuran tingkat pencapaian perkembangan yang dialami anak dapat dilihat berdasarkan kategori keberhasilan anak didik dibawah ini:

Tabel. 3.2 kategori tingkat pencapaian keberhasilan

Interval (%)	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH))	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

¹³ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 45-48.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 143-144.

Keterangan:

Nilai dapat dihitung dengan cara total skor yang diperoleh : jumlah total skor x 100%.

$$\text{Misal} = 58 : 140 \times 100$$

$$= 41,4\%$$

Sehingga tingkat pencapaian perkembangan keberhasilan anak berada pada kategori mulai berkembang yaitu 41,4%.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Arikunto menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu, serta eksperiment selalu dilakukan dengan maksud melihat hasil dari suatu perlakuan.¹⁵

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksperimental Designs* dengan pendekatan *one group pre-test post-test design* dengan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* setelah perlakuan dengan indikator-indikator anak yang berkembang dalam motorik halus. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu dapat

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 49

mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media kain flanel dan spon ati untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Kreasi Menganyam

Variabel penelitian	Sub Variabel	Indikator / Deskriptor
Kemampuan kreasi anyaman	Kemampuan kreasi anyaman pada anak usia dini usia 4-5 tahun	Kemampuan anak menggerakkan jari-jemarinya secara cepat, tepat, dan lentuk dalam kegiatan menganyam.

Berikut ini tabel penilaian kemampuan motorik halus anak menggunakan kreasi anyaman.

Tabel 3.4 lembar observasi aktivitas anak

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator	skor
1	Anak mampu menganyam sesuai pola/langkah dengan tepat.	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	Anak mampu menganyam meniru bentuk.	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
3	Anak mampu menganyam secara vertikal dan horizontal dengan rapi, tepat.	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
4	Anak mampu mengontrol	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1

gerakan jari-jemari dalam melakukan kegiatan menganyam permulaan. Sesuai bentuk dan pola		
	Mulai berkembang (MB)	2
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (no 146, 2014)

Aspek pengamatan motorik halus anak dalam penelitian ini menunjuk pada permendikbud nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut:

Tabel 3.5 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Lingkungan perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan Anak usia 4-5 tahun
II. Fisik A. Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk 3. Menganyam pola dan bentuk 4. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 5. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai emdia 6. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 7. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpat, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Berdasarkan aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di atas, maka selanjutnya penulis memilih aspek-aspek yang dianggap berkaitan atau dapat dinilai dalam melakukan kreasi anyaman anak. Artinya tidak semua aspek perkembangan di atas dijadikan aspek pengamatan, maka aspek-aspek perkembangan motorik halus anak yang dianggap sesuai dengan kreasi anyaman anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Aspek Perkembangan Motorik halus Anak dalam Melakukan kreasi anyaman

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
1	Melakukan gerakan jari-jemari secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan jari saat melakukan kegiatan kreasi anyaman
2	Melakukan koordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan kreasi anyaman
3	Melakukan koordinasi pergelangan tangan kanan dan kiri dalam melakukan kegiatan kreasi anyaman
4	Melakukan kegiatan kreasi anyaman sesuai dengan aturan-aturan.

Tabel 3.7 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun	Penilaian			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Melakukan gerakan jari-jemari secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan jari saat melakukan kegiatan kreasi anyaman				
2	Melakukan koordinasi mata dan tangan saat melakukan kegiatan kreasi anyaman				
3	Melakukan koordinasi pergelangan tangan kanan dan kiri dalam melakukan kegiatan kreasi anyaman				

4	Melakukan kegiatan kreasi anyaman sesuai dengan aturan-aturan.				
---	--	--	--	--	--

Untuk memudahkan memberi penilaian pada aspek perkembangan motorik halus anak dalam pengaruh kreasi anyaman maka disusun rubrik penilaian sebagai berikut.¹⁶

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian Indikator dalam Menganyam

No	Kriteria	Skor	Deskripsi
1	Belum Berkembang (BB)	1	Kemampuan anak menyelesaikan gerakan koordinasi mata dan tangan dalam waktu yang relatif singkat yaitu jauh sebelum waktu pembelajaran berakhir dan tanpa bantuan (< 10,5 menit)
2	Mulai Berkembang (MB)	2	Anak menyelesaikan gerakan koordinasi mata dan tangan sampai waktu pembelajaran berakhir atau sebelum waktu pembelajaran berakhir dan tanpa bantuan (10,5 menit – 15,5 menit)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	Anak belum menyelesaikan gerakan koordinasi mata dan tangan hingga waktu pembelajaran berakhir dan dengan bantuan (15,5 menit – 20 menit)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	Anak tidak mau melakukan gerakan koordinasi mata dan tangan.

¹⁶ Pelaturan menteri pendidikan dan kebudayaan repoblik Indonesia pengembangan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.Lampiran 1 tentang sentandar isi tongkat pencapaian anak usia dini

Keterangan :

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

F. Pedoman Penulisan

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari panduan penulisan agar lebih terarah. Adapun pedoman penulisan hasil penelitian ini, penulis berpedoman pada buku “Panduan Menulis Skripsi bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry 2015”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

PAUD Bungong Seurune merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan, pengasuhan anak usia dini yang dikelola sejak tanggal 14 juli 2008 yang berada di bawah pengelolaan yayasan Tgk Glee Iniem Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Lembaga PAUD Bungong Seurune dikelola secara mandiri oleh masyarakat Gampong Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan yang dilakukan di PAUD Bungong Seurune memiliki sarana pokok sebagai wadah pengasuhan dalam rangka membina, mendidik, dan mengasuh anak usia dini serta sebagai wahana pembinaan kesejahteraan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tua mereka berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya.

Sejalan dengan upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah maka yayasan pendidikan PAUD Bungong Suerune dengan memanfaatkan potensi dan kualitas yang tersedia dalam masyarakat Gampong Tungkob mendirikan PAUD Bungong Seurene dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan anak usia dini melalui peran serta segenap lembaga masyarakat dan juga semua unsur masyarakat.

Upaya ini diharapkan dapat menjalani keterpaduan dalam rangka mengangkat harkat dan martabat bangsa. Karena pendidikan pada anak usia dini akan menjadi pondasi yang kokoh terhadap perkembangan anak bangsa dan bisa menghantarkan mereka untuk bangsa ini kearah yang lebih komperatif.

1. Visi dan Misi

a. Visi

Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang islami mewujudkan sumber daya yang berkualitas tinggi dan keimanan dan ketaqwaan dan berakhlak yang mulia yang berpegang kepada Al-Quran dan Hadist serta mampu mengaktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

1. Menambah pemahaman agama secara benar sejak dini
2. Menanam sikap mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab
3. Memberi bekal pada anak usia dini guna memasuki jenjang sekolah formal

c. Tujuan

1. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas bagi agama nusa, dan bangsa
2. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak
3. Agar anak didik tumbuh cerdas, baik intelektual, emosional dan spiritual

2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas akan mempengaruhi keberhasilan program pendidikan. Kegiatan penelitian pada PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Gedung

Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana Pada PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	2	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Gudang	1	Baik
4	Kamar mandi/wc	1	Baik

b. Alat permainan Outdoor dan Indoor

Sarana permainan yang cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan mudah dimainkan oleh anak, sarana permainan yang ada mencakup:

Tabel 4.2 Alat Permainan Outdoor PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Nama Barang	Jumlah
1	Timbangan	1
2	Ayunan besi	7
3	Ayunan keranjang	1
4	Perosotan bola	1
5	Perosotan biasa	3
6	Panjat besi	1
7	Jungkitan	1
8	Jembatan ban	1

Tabel 4.3 Alat Permainan *Indoor* PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Nama Barang	Jumlah
1	Alat peraga shalat	1set
2	Alat perlengkapan shalat	2set
3	Balok bangunan	1set
4	Ludo	1set
5	Rebana	1set
6	Gendang	1set
7	<i>Puzzle</i>	5set
8	Boneka	1set

3. Proses Belajar dan Pembelajaran di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Harian PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyambut kedatangan anak	07.30-08.00 WIB (15 MENIT)
2	Kegiatan awal	08.00-08.45WIB (15 MENIT)
3	Kegiatan inti	08.45-09.45 WIB (20 MENIT)
4	Istirahat/makan	09-10.30 WIB (20 MENIT)
5	Kegiatan penutup	10.30-11.00 (15 MENIT)
6	Menunggu penjemputan anak	11.00-13.00 WIB (60 MENIT)
Jumlah Waktu Layanan Dalam 1 Hari		145 MENIT

4. Kondisi Guru PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Jumlah tenaga pengajar di PAUD Bungong Seurune Tungkob ada 8 orang, secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.5 Kondisi Guru Dan Karyawan PAUD Bungong Seurune

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rosmani	Kepala sekolah	S1
2	Sri Wardani	Bendahara	-
3	Zulfahni	Guru	S1
4	Wahyuna	Guru	S1
5	Rahmatina	Guru	S1
6	Mahdalena	Guru	S1
7	Erlina	Guru	S1
8	Nurhayati	Guru	-

5. Kondisi Anak di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Jumlah anak didik di kelompok B PAUD Bungong Seurune tahun ajaran 2019/2020 adalah 15 anak. Secara terperinci dapat dilihat di table berikut:

Tabel 4.6 Kondisi Anak Didik di Kelompok B PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	AN	P	
2	FK	L	
3	TMFA	L	
4	RU	L	
5	AR	P	
6	FA	P	
7	MM	L	
8	MT	L	
9	NK	P	
10	NS	P	
11	MA	L	
12	SU	P	
13	M	L	
14	MM	L	
15	MA	L	

Sumber: Dokumentasi Sekolah PAUD Bungong Seurune

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas, yaitu yang berjumlah 15 anak sebagai kelas eksperimen. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat

pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besa. Dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan anak yang terdiri 4 indikator penilaian.

Berdasarkan pertemuan pertama untuk satu kelas diberikan tes awal (*pretest*) untuk melihat sejauh mana presentase pengembangan motorik halus anak dan pada pertemuan selanjutnya, diakhiri proses pembelajaran untuk satu kelas dan diberikan *posttest* untuk melihat hasil pengembangan motorik halus anak.

Daftar nilai pre-test dan post-test anak pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Daftar Nilai Anak Pada Kelas Eksperimen

No	Nama anak	Pretest	Posttest
		Nilai	Nilai
1.	AN	7	11
2.	FK	6	10
3.	TMFA	8	10
4.	RU	9	14
5.	AR	5	8
6.	FA	7	9
7.	MM	6	8
8.	MT	6	7
9.	NK	6	10
10.	NS	8	10
11.	MA	6	8
12.	SU	7	10
13.	M	6	8
14.	MM	7	7
15.	MA	6	8
Jumlah		100	138
Jumlah rata-rata		6,6	9,2

Berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diatas, dapat dilihat hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 6,6 hasil rata-rata *post-test* adalah 9,2 yang berarti saat ditetapkan media kreasi anyaman motorik halus anak berkembang sesuai harapan sebagaimana hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 9,2

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *pretest* anak diperoleh sebagai berikut:

a. Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 9 - 5 \\ &= 4\end{aligned}$$

b. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,17) \\ &= 1 + 3,861 \\ &= 4,861 \quad (\text{Diambil } k = 5)\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{4}{5} = 1\end{aligned}$$

Adapun distribusi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X^2$
9 – 10	7	9,5	90,25	66,5	631,75
11 – 12	3	11,5	132,25	34,5	396,75
13 – 14	2	13,5	182,25	27	364,5
15 – 16	2	15,5	240,25	31	480,5
17 – 18	1	17,5	306,25	17,5	306,25
0:01	15			176,5	2.179,75

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai Berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{f_i \cdot X_i}{f_i} \\
 & \frac{176,5}{15} = 11,76 \\
 & = \frac{15 (2.179,75) - (176,5)^2}{15 (15-1)} \\
 & = \frac{32,69625 - 31,152,25}{15 (14)} \\
 & = \frac{1,544}{210} \\
 & = 0,007 \\
 & = \sqrt{0,007} = 0,08
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_i = 11,76$, standar deviasi

$S_1^2 = 0,007$, dan simpangan baku $S_1 = 0.08$

2. Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *posttest* anak diperoleh sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 14 - 7 \\ &= 7\end{aligned}$$

- b. Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,17) \\ &= 1 + 3,861 \\ &= 4,861 \quad (\text{Diambil } k = 5)\end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}p &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{7}{5} \\ &= 1,4\end{aligned}$$

Adapun hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
14 – 15	3	14,5	210,25	43,5	630,75
16 – 17	2	16,5	272,25	33	544,5
18 – 19	3	18,5	342,25	55,5	1.026,75
20 – 21	2	20,5	420,25	41	840,5
22 – 23	5	22,5	506,25	112,5	2.531,25
0: 0,1	15			285,5	2.019,308

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai Berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{f_i \cdot X_i}{f_i} \\
 & \frac{2.019,308}{15} = 134,62 \\
 & = \frac{15 (2.019,308) - (285,5)^2}{15 (15-1)} \\
 & = \frac{30,28962 - 81,510}{15 (14)} \\
 & = \frac{51,220}{210} \\
 & = 0,024 \\
 & = \sqrt{0,024} \\
 & = 0, 0,48
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_i = 134,62$ standar deviasi

$S_1^2 = 0,024$, dan simpangan baku $S_1 = 0.048$

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan berdasarkan perhitungan dari hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_t = 11,76$ standar deviasi $S_t^2 = 0,007$, dan simpangan baku $S_t = 0,08$, dan perhitungan dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_t = 134,62$, standar deviasi $S_t^2 = 0,024$, dan simpangan baku $S_t = 0,048$

Selain hasil dari hipotesis, maka hasil penilaian observasi terhadap pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *psotest* I, yaitu pada kelas eksperimen. Sebagaimana diketahui bahwa kelas eksperimen merupakan kelas yang adanya perlakuan. Fenomena selama ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan penggunaan motorik halus anak dengan menggunakan APE ataupun media yang tidak sesuai, akan menyebabkan anak kurang dalam menguasai motorik halusnya dan tidak menarik anak untuk terus berkembang. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

Tabel 4.12 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Anak *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Tahapan	Kelas Eksperimen
1	<i>Pretest</i>	6,6
2	<i>Posttest</i>	9,2

Hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa pengaruh kreasi anyaman dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Adapun cara bermainnya yaitu dengan cara menyusupkan pakan dan lungsi pada bentuk/pola yang sudah tersedia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya pengembangan motorik halus bagi setiap anak yang memenuhi 70% pencapaian indikator yang dirancang dalam katagori keberhasilan kemampuan motorik halus anak yaitu katagori keberhasilan anak Barkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengaruh kreasi anyaman mampu mengembangkan motorik halus bagi anak usia dini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kreasi anyaman terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dengan hasil hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa pada perhitungan dari hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_1 = 11,76$ standar deviasi $S_1^2 = 0,007$, dan simpangan baku $S_1 = 0.08$, dan perhitungan dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_2 = 134,62$, standar deviasi $S_2^2 = 0,024$, dan simpangan baku $S_2 = 0.048$. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang telah dicapai pada kemampuan menganyam anak di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar termasuk dalam kategori sangat baik..

B. Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualangan dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas, dan sukses dalam kehidupannya serta aktif dalam bergerak agar anak sehat baik secara jasmani maupun rohani. Dengan demikian peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai motivator dan ujung tombak dan kualitas sumber daya manusia tentu guru itu sendiri masih harus banyak belajar agar dapat menjadi seorang guru yang profesional, aktif, menyenangkan dan hendaknya lebih memberikan materi yang kreatif agar anak tidak merasa bosan.
2. Menganyam dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan keterampilan, sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini.
3. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan yang dimiliki anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya , hasil penelitian sekiranya dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai masalah yang sama, baik pada jenis penelitian yang sama maupun jenis penelitian yang berbeda. Diharapkan untuk mengoreksi atau menambahkan hal-hal yang masih belum terdapat dalam penelitian ini.

Setiap anak mempunyai kemampuan motorik halus yang berbeda-beda. Perkembangan motorik halus itu sendiri memerlukan proses yang panjang, diantaranya keterampilan mengekspresikan diri melalui kegiatan kreasi anyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: universitas terbuka).
- Aminah. 2003. *Kerajinan Menganyam Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Priopenbooks)
- Aswarni. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak*. (Yogyakarta: Rosdakarya).
- Elisabeth B. Hurlock. 2008. *child development*, (Jakarta: Erlangga)
- Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 27-28
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Ketarampilan Anak*. (Jakarta: universitas terbuka)
- Hasnawati. 2017. *Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol. 02. Nomor 02, September 2017.
- Jamal Makmur Asmuni. 2009. *Manajemen Strategi Pendidikan Ank Usia Dini*, (yogyakarta: Diva Press)
- Kadek Dian Vanogasi. 2016. *Pendidikan Kesehatan Rekreasi*. Vol. 1, Juni 2016.
- Laurens Seba. 2016. *Perkembangan Motorik Pengantar Teori Dan Implikasinya dalam Belajar*, (Bandung : Alfabeta)
- Lindiya Dan Olvista. 2008. *Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun*, (Jakarta: Erlangga)
- Margono. 1990. *Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan*. (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1990)
- Masnur Muslic. 2013. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Muharrar, Syakir. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Esensi: Penerbit Erlangga, 2013), h. 14
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Pamadhi, H. dkk. 2009. *Seni keterampilan anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka)

Rosyida Labonati. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Kelompok B Di TK Al- Khairaat Lolu*, Jurnal Publikasi Universitas Taduloka)

Slamet Suyanto. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Depdiknas)

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Sukintaka. 2001. *teori pendidikan jasmani*, (Solo: Esa Grafika)

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Depdiknas)

Sumantri. 2006. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta:Dinas Pendidikan)

Suryadi. 2014. *Teori Kemampuan Motorik Halus Melalui Anyaman*, (Bandung: Rosdakarya)

Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Media Group)

Yanuar. 2010. *Belajar Motorik*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti)

Yuni Wulandari dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Bakti Sosial Kudo Jombang*. Tesis (PG- PAUD Universitas Negeri

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2519/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 11 Juli 2019

MEMUTUSKAN

PERTAMA : Menunjukkan Saudara :
1. Dra. Jamaliah Hasballah, M.A. Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hijriati, M.Pd.I. Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

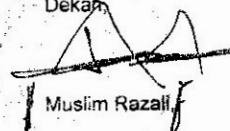
Nama : Sulwana Zahrah
NIM : 150210045
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Bungong Seurune Tungkeb Aceh Besar.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Februari 2020
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Svehk Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telpun : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020

E-mail: fk.un@ar-raniry.ac.id Laman: fk.un.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2020

01/02/20120

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

**Kepala PAUD Bungong Seurune
Tungkop Aceh Besar**

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : SULWANA ZAHRAH
N I M : 150210045
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Tanjung Selamat Jl. Tgk Blang Il Lr. Bakti No. 5 Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

PAUD Bungong Seurune Tungkop Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di
PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

An. Mustafa



YAYASAN TGK. GLEE INIEM
PAUD BUNGONG SEURUNE

Jln. Mesjid No. 3 Gampong Tungkob
Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Hp. 085275806045

Tungkob, 13 Januari 2020

No :031/ PBS/ I/2020

Lampiran : -

Perihal : **Telah Melakukan Pengumpulan Data**

Kami yang bertanda tangan di bawa ini kepada Paud Bungong Seurune Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sulwana Zahrah

Nim : 150210045

Prodi/jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Tanjung Selamat Kec Darussalam Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan pengumpulan data Paud Bungong Seurune Tungkob pada tanggal 11 s.d 18 Januari dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tungkob 13 Januari 2020

Kepala Paud bungong Seurune



Rosman S.pd

Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

**Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di
PAUD Bungong Seurune Tungkuob Aceh Besar**

Nama Sekolah : PAUD Bungong Seurune Tungkuob Aceh Besar
Tema : Seni Rupa
Kelompok/Semester : A/I
Kurikulum Acuan : Kurikulum K13
Penulis : Sulwana Zahrah
Nama Validator : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
II	BAHASA:	

	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrument	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III	KONTEN SUBSTANSI:	
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar Pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

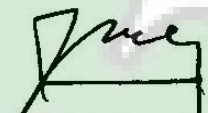
Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

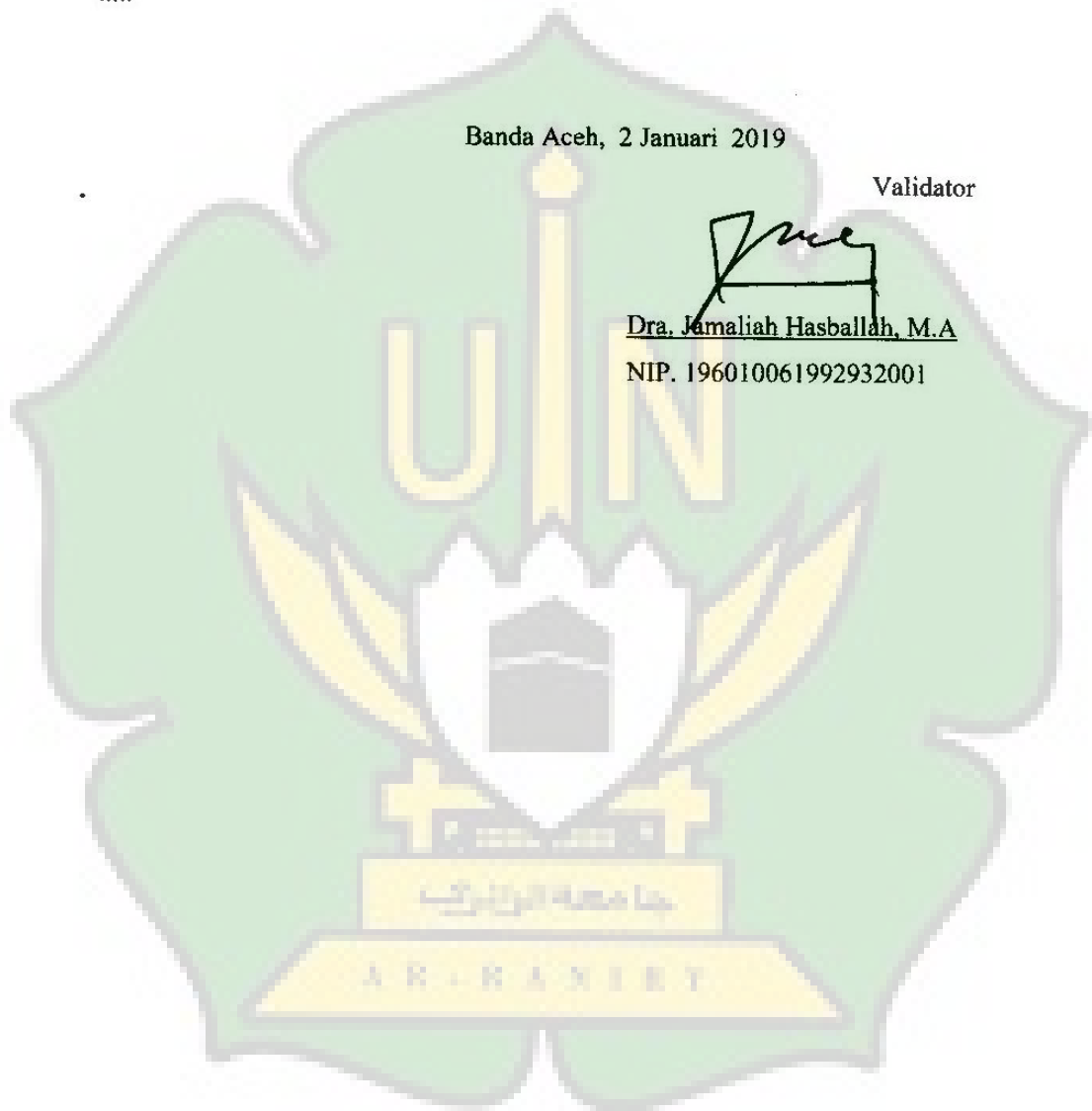
D. Komentor dan Saran

.....
.....
.....
.....

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Validator


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992932001



Lampiran 3

**LEMBAR OBSERVASI PENGARUH KREASI ANYAMAN TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

Nama Sekolah : PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

Kelas : kelompok A (4-5 tahun)

Waktu : Senin, 18 November 2019 / 08.00- 10.00

Nama Anak :

Nama Observasi : Sulwana Zahrah

No	Indikator	Aspek yang dikembangkan	Skor
1.	Mampu meniru bentuk	Anak belum mampu menganyam meniru bentuk	1
		Anak mulai mampu meniru bentuk atau pola anyaman	2
		Anak mampu mengikuti langkah-langkah menganyam secara berurutan sesuai dengan harapan	3
		Anak mampu mengikuti langkah-langkah menganyam secara berurutan dengan rapi dan sangat baik.	4
2.	Mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Anak belum mampu menggerakkan jari-jemari serta mengkoordinasikan mata	1
		Anak mulai mampu menggerakkan jari-jemari dan mengkoordinasikan mata saat melakukan anyaman	2

		Anak mampu menggerakkan jari-jemari dan mengkoordinasikan mata saat melakukan anyaman sesuai dengan harapan	3
		Anak mampu menggerakkan jari-jemari, mengkoordinasikan mata dan tangan saat melakukan kegiatan anyaman dengan sangat baik.	4
3.	Mampu menganyam dengan berbagai media, contohnya kain flanel dan spon ati	Anak belum mampu menganyam dengan berbagai media	1
		Anak mulai mampu menganyam dengan berbagai media dan bentuk	2
		Anak mampu menganyam dengan berbagai media pada saat melakukan kegiatan dengan sesuai harapan	3
		Anak mampu menganyam dengan berbagai media pada saat melakukan kegiatan dengan sangat baik.	4
4.	Anak mampu mengontrol gerakan jari-jemari dalam melakukan kegiatan menganyam permulaan. Sesuai bentuk dan pola	Anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jemari dalam melakukan kegiatan menganyam permulaan. Sesuai bentuk dan pola	1
		Anak mulai mampu mengontrol gerakan jari-jemari dalam melakukan kegiatan menganyam permulaan sesuai bentuk dan pola	2
		Anak mampu mengontrol gerakan jari-jemari dalam melakukan kegiatan menganyam permulaan sesuai bentuk dan pola sesuai harapan	3
		Anak mampu mengontrol gerakan jari-jemari dalam melakukan kegiatan menganyam permulaan sesuai bentuk dan pola dengan sangat baik	4

A. Saran dan komentar pengamat/observasi

.....

.....

.....



Lampiran 4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Observasi Perkembangan Motorik Halus

Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi
Perkembangan Motorik Halus	Koordinasi mata dengan tangan	Penggunaan bagian tubuh ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak di bawah perintah mata.	Anak mampu melakukan gerakan: 1. Jari-jemari (saat melakukan kegiatan) 2. Tangan (saat melakukan kegiatan, seperti: menggengam, menggunting, meronce dan menganyam. 3. Melatih (konsentrasi)
	Pergerakan pergelangan tangan secara lembut.	Penggunaan pergelangan tangan sebagai fungsi utama dalam mengatur arah, daya atau kekuatan dalam melakukan kegiatan, dapat secara lembut maupun penuh kekuatan.	Anak mampu melakukan 1. menggerakkan jari- jemari 2. menganyam sesuai pola/langkah 3. menganyam meniru bentuk 4. menganyam degan tepat.

Lampiran 5 Observasi

Kisi-kisi √√√ observasi

Indikator : Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus

Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh

Besar

Sumber Data : Guru

Metode / Instrumen : Observasi/Ceklis

No	Langkah-Langkah Penggunaan kegiatan Menganyam	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1.	Menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan menganyam	Guru menyiapkan Semua Peralatan Dan Bahan Sesuai Dengan Yang Di Rencanakan	√	
2.	Menumpang tindihkan Potongan kain flanel	Guru memberikan Pengarahan dalam proses kegiatan menganyam kepada anak	√	
3.	Melakukan pengamatan kepada kegiatan menganyam	Guru Memberikan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Proses Kegiatan Menganyam	√	
4.	Memberi kesempatan kepada anak	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam	√	
5.	Melakukan evaluasi	Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan perkembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam	√	

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD BUNGONG SEURUNE TUNGKOB ACEH BESAR
USIA 4-5 TAHUN

Semester/Minggu/Hari ke : 2/1/1
Hari, tanggal : Selasa, 07 Januari 2020
Kelompok usia : 4-5 tahun
Tema/Subtema : Rekreasi/tempat-tempat rekreasi

A. Kompetensi dasar : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 3.1, 4.1, 3.4, 4.4, 3.8,
4.8.3.10/4/10, 3.11,4.11

B. Materi Pembelajaran

1. Terbiasa menyebut nama Allah SWT sebagai pencipta
2. Mengenal ciptaan Allah SWT
3. Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT
4. Cinta akan keindahan
5. Kelestarian lingkungan
6. Menjaga kesehatan
7. Bercerita tentang pengalaman
8. Doa sebelum bepergian
9. Membuang sampah pada tempatnya
10. Tempat-tempat rekreasi
11. Lagu anak-anak

C. Tujuan Pembelajaran:

1. Agar anak mengetahui ciptaan Allah SWT
2. Agar anak bisa mengenal ciptaan Allah SWT
3. Supaya anak bisa mengetahui ciptaan dan mensyukuri nikmat Allah SWT
4. Agar anak mencintai keindahan
5. Agar anak terbiasa dalam lingkungan yang baik dan bersih
6. Supaya anak terbiasa dalam kerapian dan kebersihan
7. Supaya anak bisa berbagi cerita dengan sesama
8. Agar anak tahu do'a sebelum bepergian
9. Agar anak selalu menjaga lingkungan yang bersih
10. Agar anak mengetahui tempat-tempat apa saja yang bisa untuk rekreasi

D. Alat dan Bahan:

1. Kain flanel
2. Gunting

E. Kegiatan:

1. Kegiatan Pembuka (15 Menit)

- Guru menyiapkan alat peraga untuk pembelajaran hari ini
- Menyanyi lagu “kepunc gunung”
- Berdiskusi tentang tempat rekreasi di sekitar
- Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

- Bercerita tentang pengalaman anak
- Menganyam kendaraan (mobil)
- Menganyam buah-buahan yang ada dikebun

3. Recalling (Mengingat Kembali, 5 Menit)

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD BUNGONG SEURUNE TUNGKOB ACEH BESAR

USIA 4-5 TAHUN

Semester/Minggu/Hari ke : 2/1/1
Hari, tanggal : jum'at, 10 Januari 2020
Kelompok usia : 4-5 tahun
Tema/Subtema : Rekreasi/Taman Kota

A. Kompetensi Dasar : 1.1–1.2–2.1–2.7– 2.9 – 3.1–4.1 –3.4 – 4.4 –3.5, 4.5
3.8 ,4.8 – 3.10 - 4.10

B. Materi pembelajaran:

1. Mensyukuri ciptaan Tuhan
2. Kelestarian lingkungan
3. Menjaga kesehatan
4. Sabar menunggu giliran
5. Mau berbagi dengan teman
6. Doa sebelum bepergian
7. Membuang sampah pada tempatnya
8. Tempat-tempat rekreasi

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Agar anak mengetahui ciptaan Allah SWT
2. Supaya anak bisa melestarikan lingkungan sekitar
3. Supaya anak terbiasa dalam kerapian dan kebersihan
4. Agar anak terbiasa dalam mengontrol emosi dan kesabaran
5. Supaya anak saling bisa berbagi dengan sesama
6. Agar anak tahu do'a sebelum bepergian
7. Agar anak selalu menjaga lingkungan yang bersih
8. Agar anak mengetahui tempat-tempat apa saja yang bisa untuk rekreasi

D. Alat dan Bahan:

1. Spon Ati
2. Gunting

E. Kegiatan:**1. Kegiatan Pembuka (15 Menit)**

- Guru menyiapkan alat peraga untuk pembelajaran hari ini
- Menyanyi lagu “kepunck gunung ”
- Berdiskusi tentang tempat rekreasi di sekitar
- Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

2. Kegiatan Inti (25 Menit)

- Memberi tanda perbuatan baik dan buruk di tempat rekreasi (membuang sampah pada tempatnya)
- Menganyam bentuk mobil, pakaian rekreasi dan buah-buahan
- Meniru membuat huruf T (taman kota)

3. Recalling (Mengingat Kembali, 5 Menit)

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

4. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok

Lampiran Dokumentasi Observasi

**Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak
Usia Dini Di Paud Bungong Seurune Tungkob Ace Besar**

A. Profil Sekolah PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar

**1. Halaman Depan Sekolah PAUD Bungong Seurune Tungkob Aceh
Besar**

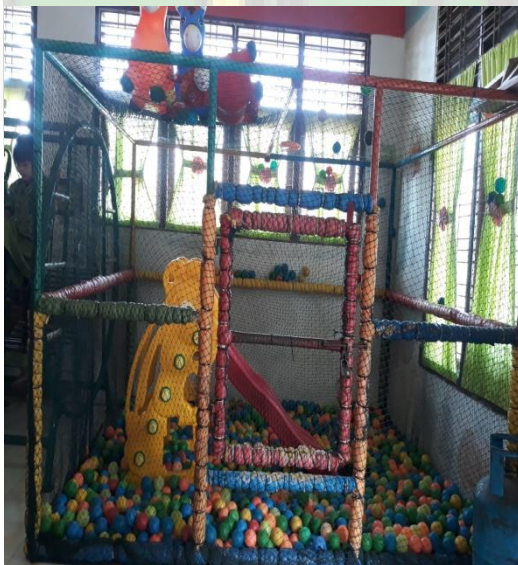


2. Tempat Bermain Anak



AR-RANIRY

3. Ruangan dalam Sekolah



4. Suasana Anak-Anak Sedang Istirahat Untuk Makan



5. Suasana dan Hasil Observasi Awal Anak (Menganyam bentuk mobil dan buah)







6. Suasana dan hasil akhir observasi (menganyam mobil, ikan, baju, dan buah-buahan)







